

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan sektor industri di Indonesia pada saat ini relatif dinamis dan cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Hal tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi pembangunan ekonomi, namun dapat juga menimbulkan risiko terjadinya penyakit atau gangguan akibat kerja. Berdasarkan data yang didapatkan oleh *International Labour Organization*, terdapat dua juta pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari 58.155 responden, sekitar 18.828 responden menderita kelelahan akibat kerja. (Hiperkes, 2017; ILO, 2016).

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Stres yang terlalu berat akan mengancam kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungannya. Hasil penelitian stres pada kelompok pekerja, lebih tinggi daripada populasi umum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti pada tahun 2014 di Lingkungan Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI, diperoleh hasil bahwa proporsi stres akibat kerja bervariasi dari tingkat ringan (6,5%), sedang (33,5%), dan berat (60%). (Laelasari, 2016; Umam, 2010)

Salah satu potensi yang dapat terjadi di tempat kerja diantaranya faktor bahaya fisik, seperti kebisingan, getaran, lingkungan kerja panas, lingkungan kerja dingin, penerangan atau pencahayaan, dan radiasi sinar UV. Faktor lain diluar faktor bahaya fisik yaitu faktor bahaya kimia, faktor bahaya biologi, faktor ergonomi, dan psikologi kerja. Penerangan atau pencahayaan adalah suatu hal yang penting untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang ringan maupun berat. Penerangan atau pencahayaan di tempat kerja adalah suatu sumber cahaya yang menerangi benda-benda di tempat kerja yang dapat berasal dari cahaya alami dan

cahaya buatan. Pencahayaan diatur sedemikian rupa dan disesuaikan dengan lingkungan kerja agar tidak menimbulkan stres kerja. (Hiperkes, 2017)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anselm Dass (2014), pencahayaan yang adekuat berpengaruh besar untuk menghasilkan kinerja yang baik serta dapat meningkatkan ketelitian. Sedangkan, pencahayaan yang tidak adekuat dapat menyebabkan penurunan kemampuan dalam bekerja dan dapat meningkatkan tingkat stres. (Ridley, 2008; Shisegar, 2016)

Intensitas (kadar) iluminasi adalah menunjukkan berapa banyak cahaya (kepadatan cahaya yang dikeluarkan oleh suatu sumber cahaya dengan arah tertentu. Level iluminasi adalah banyaknya cahaya yang jatuh pada permukaan sebuah bidang, diukur dalam satuan *footcandle* atau lux. (Hiperkes, 2017)

Menurut Kepmenkes RI No. 1405 Tahun 2002, pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Tingkat pencahayaan tersebut dapat dikategorikan menjadi 6 golongan dan mempunyai tingkat pencahayaan minimal (lux) yang berbeda-beda. Enam golongan tersebut dapat dibagi menjadi, pekerjaan kasar dan tidak terus menerus (100 lux), pekerjaan kasar dan terus menerus (200 lux), pekerjaan rutin (300 lux), pekerjaan agak halus (500 lux), pekerjaan halus (1000 lux) dan pekerjaan amat halus (1500 lux serta tidak menimbulkan bayangan). (Kepmenkes, 2002)

Berdasarkan hasil observasi di perusahaan tempa besi Jakarta Timur, para pekerja menggunakan mesin-mesin yang setiap pengoperasiannya mengeluarkan energi panas, sedangkan setiap proses penempaan besi tersebut membutuhkan pencahayaan yang juga mengeluarkan energi panas. Hal ini mungkin dapat berakibat pada peningkatan tingkat stres kerja. Proses penempaan besi dilakukan selama 24 jam, sehingga salah satu hal yang terpenting untuk mengerjakan setiap proses pembuatannya membutuhkan pencahayaan yang baik. Khusus untuk tingkat pencahayaan minimal pada perusahaan tempa besi yaitu sebesar 500 lux, karena setiap proses yang dilakukan termasuk golongan pekerjaan agak halus. (Kepmenkes, 2002)

Pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur, pencahayaan yang digunakan adalah cahaya alami dan cahaya buatan. Untuk jam kerja pagi hari sampai sore hari digunakan cahaya alami yang berasal dari matahari, sedangkan untuk malam hari digunakan cahaya buatan yang berasal dari lampu. Ditinjau dari beberapa lokasi, terdapat pencahayaan yang tidak cukup baik untuk melakukan proses-proses penempaan besi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan pada mata, sakit kepala, kelelahan, bahkan sampai penurunan kinerja sehingga dapat terjadi peningkatan tingkat stres kerja. (Bommel, *et al.*, 2002)

Stres kerja merupakan pola reaksi serta adaptasi umum, dalam arti menghadapi stressor, yang dapat berasal dari dalam maupun luar individu yang bersangkutan. Dalam Islam, stres disebut sebagai suatu ujian atau cobaan. Sebagaimana firman Allah SWT, yang artinya *“dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang sabar.”* (QS. Al-Baqarah : 155)

Peraturan merupakan suatu hukum yang berlaku yang harus ditaati. Hukum dan aturan dalam Islam merupakan syariat Islam yang mengatur seluruh kehidupan umat Muslim. Umat Islam wajib menaati perintah Allah SWT dan Rasul-Nya dan diperintahkan untuk mengikuti atau menaati pemimpinnya (Ulil Amri). Sebagaimana firman Allah SWT, yang artinya *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*(QS. An Nisaa’: 59)

1.2 Perumusan Masalah

Pencahayaan dan tingkat stres kerja sangat berpengaruh besar terhadap kinerja para pekerja. Oleh sebab itu, mengetahui hubungan antara intensitas cahaya dengan stres kerja serta tinjauannya menurut Islam merupakan hal yang

penting untuk kelangsungan produktivitas perusahaan tempa besi di Jakarta Timur.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat stres kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur?
2. Bagaimana intensitas cahaya pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat hubungan stres kerja dengan intensitas cahaya pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur?
4. Bagaimana tinjauan Islam mengenai hubungan stres kerja dengan intensitas cahaya pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara intensitas cahaya dengan stres kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat stres kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur
2. Mengetahui intensitas cahaya pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur
3. Mengetahui adanya hubungan stres kerja dengan intensitas cahaya pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur
4. Mengetahui tinjauan Islam mengenai hubungan stres kerja dengan intensitas cahaya pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai penambahan wawasan peneliti mengenai faktor lingkungan yaitu salah satunya intensitas cahaya yang dapat menyebabkan stres kerja.

2. Manfaat Perusahaan Tempa Besi

Hasil dari penelitian ini sebagai penambahan wawasan kepada perusahaan, terutama untuk para pekerja terkait hubungan antara intensitas cahaya dengan stres kerja dan juga sebagai bahan masukan untuk menangani tingkat stres kerja yang terjadi pada pekerja.

3. Manfaat Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan kesehatan, serta sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

4. Manfaat Pekerja

Hasil dari penelitian ini sebagai penambahan pengetahuan serta wawasan pekerja tentang pencahayaan yang baik untuk melakukan pekerjaan didalam maupun luar ruangan dan mengetahui cara mengatasi stres kerja berdasarkan teori yang bisa dan telah diuji kebenarannya.